

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Interest Based Income (IBI)*

Menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat merupakan kegiatan operasional bank seperti kredit yang diberikan akan menghasilkan pendapatan utama yaitu *Interest Based Income (IBI)* atau pendapatan bunga.

2.1.1.1 Tinjauan mengenai Bank

Pengertian bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pengertian bank menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 31 dalam standar akuntansi keuangan (1990:31:1) bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2014: 14) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Lumingkewas (2013: 200) mengatakan perbankan merupakan sebuah lembaga yang mengelola keuangan dan memiliki peran penting dalam mengatur perekonomian sebuah negara. Definisi lain dari bank menurut Sembiring (2012:

69) adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, perbankan merupakan lembaga yang bergerak pada bidang keuangan dengan tujuan tujuan umumnya bank yaitu untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional demi tercapainya pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Serta tujuan utamanya menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.

2.1.1.2 Pengertian *Interest Based Income* (IBI)

Interest Based Income (IBI) atau juga disebut pendapatan bunga merupakan pendapatan utama bank. Menurut Abdullah (2013: 162) Pendapatan bunga adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif. Menurut Kasmir (2014: 114) *Interest Based Income* (FBI) adalah pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit sebagai penyalur dana ke masyarakat baik perorang atau badan usaha dan juga penempatan dana kepada pihak lain.

Menurut Dahlan (2015: 277) pendapatan bunga adalah hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang secara masing-masing menyimpan dananya secara aman dan terjamin serta menyalurkan dana tersebut kedalam sektor pembiayaan pembangunan sehingga pihak bank akan memperoleh pendapatan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Interest*

Based Income (IBI) merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari bunga atas jasa pinjaman yang diberikan kepada pihak peminjam.

2.1.1.3 Faktor-faktor dan Jenis-jenis *Interest Based Income* (IBI)

Interest Based Income (IBI) merupakan pendapatan yang memiliki risiko besar karena suku bunga yang berubah-ubah atau terjadi naik turun dan untuk menentukan tingkat bunga perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan bunga. Menurut Abdullah (2014: 165) *Interest Based Income* (IBI) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

1. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

2. Harga

Harga merupakan jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk guna memenuhi kebutuhannya.

3. Distribusi

Distribusi merupakan perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

4. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan.

Menurut Kasmir (2014: 117) jenis bunga yang memberikan pendapatan yaitu bunga kredit yang merupakan aktivitas penyaluran dana kepada pihak ketiga. Dalam dunia perbankan aktivitas ini dikenal dengan istilah lending. Penyaluran kredit kepada pihak ketiga dapat berupa kredit konsumtif atau kredit produktif. Perbedaan jenis kredit akan membuat suku bunga yang dibebankan oleh bank berbeda juga.

Berikut ini merupakan jenis-jenis komponen yang memberikan pendapatan bunga menurut Otoritas Jasa Keuangan.

1. Bunga Kredit Kontraktual

Bunga kredit kontraktual adalah imbalan yang dibayarkan oleh debitur atas kredit yang diterimanya dan biasanya dinyatakan dalam presentase.

2. Bunga Cerukan

Bunga cerukan adalah imbalan yang harus dibayar debitur atas penggunaan kredit yang melebihi plafon yang telah ditentukan dan biasanya dinyatakan dalam presentase.

2.1.2 *Fee Based Income (FBI)*

Disamping kegiatan bank menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat, bank juga menyediakan berbagai bentuk jasa pelayanan dalam rangka menambah sumber pendapatan bagi bank yang disebut *Fee Based Income (FBI)* atau pendapatan jasa dan komisi, serta untuk memberikan pelayanan nasabah. Semakin lengkap jasa-jasa yang diberikan bank, maka nasabah akan semakin mudah pula dalam melakukan suatu transaksi perbankan. Berdasarkan

data statistik Indonesia pendapatan jasa bank masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pendapatan bunga bank.

2.1.2.1 Pengertian *Fee Based Income* (FBI)

Fee Based Income (FBI) menurut Ratnasari (2012:70) adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan perbankan dalam jasa-jasa bank lainnya. Perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun memberikan suatu kepastian dikarenakan risiko terhadap jasa bank ini lebih kecil dibandingkan dengan kredit. Dalam PSAK No. 31 Bab I huruf A angka 03 menerangkan bahwa dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai "*Fee Based Income*" atau "*Off Balance Sheet Activities*".

Kasmir (2014: 128) menerangkan bahwa yang dimaksud dengan *Fee Based Income* (FBI) adalah keuntungan yang didapat dari hasil transaksi yang diberikan dari jasa-jasa lainnya. *Fee Based Income* (FBI) ini menjadi alternatif bagi bank untuk memperoleh tambahan pendapatan, dan juga tingkat risikonya jauh lebih rendah dari pendapatan bunga. Lapoliwa dan Kuswandi (2015: 195) menerangkan bahwa tujuan dari pemberian jasa-jasa ini selain untuk mengembangkan pangsa pasar bank juga untuk meningkatkan pendapatan bank dalam bentuk komisi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Fee Based Income* (FBI) merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari aktivitas pemberian jasa terhadap nasabah, dan semakin lengkap jasa-jasa yang diberikan bank maka nasabah akan mudah dalam melakukan transaksi.

2.1.2.2 Unsur-unsur *Fee Based Income* (FBI)

Fee Based Income (FBI) merupakan pendapatan operasional non bunga, Dendawijaya (2015: 119) mengemukakan bahwa unsur-unsur *Fee Based Income* (FBI) sebagai berikut.

1. Pendapatan provisi dan komisi

Komisi adalah imbalan yang diperhitungkan atau diterima atas pemberian jasa tertentu dalam pelaksanaan transaksi, sedangkan provisi adalah imbalan yang diperhitungkan bank sehubungan dengan jasa yang diberikan untuk pelaksanaan suatu transaksi.

2. Pendapatan atas Transaksi Valuta Asing

Pendapatan yang timbul dari transaksi valas lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valas harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.

3. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya pada praktiknya dalam penyaluran pembiayaan *fee* administrasi yang besarnya disepakati antara bank dan pemilik dana. Pendapatan *fee* administrasi menjadi milik bank, karena pendapatan tersebut merupakan upah administrasi yang dilakukan bank sehingga pendapatan tersebut bukan unsur distribusi bagi hasil.

2.1.2.3 Jenis-jenis *Fee Based Income* (FBI)

Kasmir (2014: 130) mengemukakan jenis-jenis *Fee Based Income* (FBI) yang umumnya dilakukan bank adalah.

1. Kiriman uang (*Transfer*)

Pengertian *transfer* adalah jasa bank untuk mengirimkan uang lewat bank. *Transfer* dapat pula diartikan pemindahan uang dari rekening satu ke rekening lain dengan berbagai tujuan. Pengiriman/ pemindahan uang dapat dilakukan baik dalam kota, luar kota maupun luar negeri. Keuntungan dari pengiriman uang lewat bank yaitu lebih mudah, cepat dan aman.

2. Inkaso (*Collection*)

Inkaso merupakan jasa bank untuk menagihkan warkat-warkat yang berasal dari luar kota atau luar negeri. Misalnya cek yang diperoleh dari bank A yang berasal dari kota A, dan cek tersebut dapat dicairkan di kota B, begitu juga cek yang didapatkan dari bank A di negara A dan cek tersebut dapat dicairkan di negara B atau luar negeri. Warkat-warkat yang bisa diinkasokan baik dari dalam negeri dan luar negeri yaitu.

- a) Cek
- b) Bilyet Giro(BG)
- c) Wesel
- d) Dividen
- e) Kupon
- f) Surat Berharga Lainnya.

3. Kliring (*clearing*)

Kliring merupakan jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan cara menyerahkan warkat-warkat yang dikliringkan di lembaga kliring. Warkat-warkat yang dapat dikliringkan di lembaga kliring yaitu.

- a) Cek
- b) Bilyet Giro (BG)
- c) Surat Bukti Penerimaan Transfer Dana Antar Kota
- d) Lalu Lintas Giral (LLG).

4. Jasa Penyimpanan Dokumen (*Safe Deposit Box*)

Safe deposit box adalah jasa-jasa bank yang diberikan nasabahnya. Jasa ini juga dikenal dengan nama *safe* loket. *Safe deposit box* merupakan jasa yang ditawarkan bank berupa penyewaan kotak untuk menyimpan dokumen, surat-surat berharga, dan barang berharga seperti.

- a) Emas
- b) Mutiara
- c) Intan
- d) Berlian
- e) Benda Lainnya yang Dianggap Berharga.

5. Jasa Valtua Asing (*Bank Notes*)

Bank notes merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank luar negeri. Bank mengelompokkan bank notes menjadi dua dalam transaksi jual beli, terdapat bank notes lemah dan bank notesi kuat. Maksud dari bank notes kuat adalah bank notes yang mudah diperjualbelikan, nilai tukar stabil, dan frekuensi penjualan yang sering terjadi.

6. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)

Cek wisata merupakan cek yang diterbitkan dengan nominal tertentu baik dalam rupiah atau mata uang asing yang sering dibawa oleh wisatawan untuk

digunakan saat bepergian atau berwisata. Cek ini membantu para nasabah yang sering bepergian dan berwisata dalam bertransaksi atau berbelanja karena *travellers cheque* ini dapat dipergunakan di berbagai tempat dan meminimalkan risiko akan kehilangan uang.

7. Jasa Kredit Berdokumen/ *Letter of Credit* (L/C)

Letter of Credit merupakan suatu jasa yang dikeluarkan oleh bank untuk memberikan fasilitas terhadap nasabahnya atau masyarakat guna membantu dalam bertransaksi berupa barang ekspor impor atau pun barang yang berasal dari dalam negeri.

8. Jasa Kartu Kredit (*Bank card*)

Bank card merupakan suatu fasilitas atau jasa yang diberikan kepada nasabah dalam rangka mempermudah dan memperlancar jual beli barang. Terdapat dua jenis kartu dalam bank yaitu *credit card* dan *debit card*.

a) *Credit Card*

Credit card merupakan kartu yang bisa digunakan untuk pembayaran dengan sistem pemegang kartu melunasi pembayarannya secara angsuran dengan ketentuan pembayaran yang disepakati pihak bank.

b) *Debit Card*

Debit card merupakan kartu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dengan sistem pelunasan pembayarannya berasal dari pendebitan nasabah atas rekening yang sudah terdaftar di bank yang bersangkutan.

9. Bank Garansi

Bank garansi merupakan semua bentuk garansi atau jaminan yang diterima atau diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin wanprestasi atau cidera janji. Pihak-pihak yang terlibat dari bank garansi ini ada tiga pihak yaitu bank sebagai pihak penjamin, nasabah sebagai pihak terjamin, dan penerima jaminan merupakan pihak ketiga.

10. Jasa-jasa di Pasar Modal

Adanya perbankan bagi pasar modal itu merupakan peranan penting untuk kemajuan dan perkembangan pasar modal. Jasa-jasa bank yang mendukung pasar modal yaitu.

- a) Penjamin emisi (*Underwriter*)
- b) Wali Amanat (*Trustee*)
- c) Perantara Perdagangan Efek/ Pialang (*Broker*)
- d) Pedagang Efek (*Dealer*)
- e) Perusahaan Pengelola Dana (*Investment Company*).

11. Penyetoran Dana

Jasa ini diberikan oleh pihak bank untuk membantu nasabahnya dalam hal membayar setoran atau mengumpulkan setoran melalui bank, dengan adanya jasa ini juga nasabah akan lebih dimudahkan dan di praktiskan dalam urusan transaksi berupa setoran. Setoran yang dibayar melalui bank yaitu.

- a) Pembayaran Pajak
- b) Pembayaran telepon

- c) Pembayaran air dan listrik
- d) Pembayaran uang kuliah

12. Pembayaran Dana

Bank selain memberikan jasa untuk penyetoran memberikan jasa juga untuk memberikan pembayaran. Bank melayani Pembayaran seperti.

- a) Gaji/ pensiun/ honorarium
- b) Pembayaran deviden
- c) Pembayaran kupon
- d) Pembayaran bonus/ hadiah

2.1.3 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya dengan membandingkan antara beban dan pendapatan operasional.

2.1.3.1 Pengertian Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Dendawijaya (2015: 119) menyatakan bahwa kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Menurut Veithzal Rivai (2013:480) Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya.

Menurut SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan perolehan pendapatan operasional. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dengan membandingkan antara beban dan pendapatan operasional.

2.1.3.2 Unsur-unsur Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya (2015: 119) terdapat beberapa unsur Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebagai berikut.

1. Beban Operasional

Beban operasional bank merupakan semua beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha bank tersebut. Beban operasional meliputi beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank. Beban bunga merupakan beban yang dibayar oleh bank dan diberikan kepada deposan ataupun kepada nasabah yang menabung dan besarnya biaya bunga tersebut ditentukan oleh bank.

2. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank terdiri dari semua pendapatan dari kegiatan operasional langsung yang benar-benar sudah diterima. Pendapatan operasional tersebut bisa berupa hasil bunga, komisi dan provisi,

pendapatan atas transaksi valuta asing dan juga pendapatan lainnya. Pendapatan hasil bunga yang didapatkan merupakan pendapatan utama dari hasil penyaluran dana bank kepada nasabah, pendapatan penanaman modal bank kepada nasabah.

2.1.3.3 Perhitungan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, Bank Indonesia menetapkan bahwa Pencapaian tingkat efisiensi Bank antara lain diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Infobank no.399/Juni 2012/Vol.XXXIV menggunakan angka patokan untuk BOPO sebesar 92%. Semakin besar BOPO suatu bank tentunya menunjukkan semakin tidak efisien-nya bank tersebut dalam beroperasi, dan begitu pula sebaliknya. Berikut ini merupakan rumus dalam menghitung rasio BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Predikat	Pringkat	Standar Rasio BOPO
Sangat Sehat	1	50% - 75%
Sehat	2	76% - 93%
Cukup Sehat	3	94% - 96%
Kurang Sehat	4	96% - 100%
Tidak Sehat	5	> 100%

Sumber : SE BI No. 13/1/PBI/2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk peringkat 1-3 digolongkan pada kinerja keuangan yang baik, karena nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berada sedikit dibawah atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan peringkat 4 dan 5 digolongkan pada kinerja

keuangan yang tidak baik, karena nilai Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berada diatas atau lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.1.4.1 Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2016: 197) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Definisi lain menurut Hery (2015: 168) *Return On Asset* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Husnan (1998: 81) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan- perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki

dan / atau mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.1.4.2 Keunggulan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2014: 32) kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk

yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

5. *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.4.3 Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor/SEOJK.03/2019 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank pemberian rakyat syariah, rasio *Return On Asset* (ROA) ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Kriteria Peringkat Komponen ROA

Predikat	Pringkat	Standar Rasio ROA
Sangat Sehat	1	ROA > 1,450%
Sehat	2	1,215% < ROA ≤ 1,450%
Cukup Sehat	3	0,999% < ROA ≤ 1,215%
Kurang Sehat	4	0,765% < ROA ≤ 0,999%
Tidak Sehat	5	ROA ≤ 0,756%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2019

Return On Asset (ROA) yang lebih tinggi atau peringkat 1-3 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya dan lebih produktif dalam menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) di suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sedangkan jika rasio *Return On Asset* (ROA) menduduki

peringkat 4 dan 5 menandakan bahwa perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan mengacu pada jurnal dan penelitian terdahulu yang menggambarkan persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.3
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penulis

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Hidayati dan Mudarik (2012) mengenai Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Terhadap Reantibilitas Pada Bank Syariah "X"	Variabel independen - FBI Variabel dependen - ROA	Objek: PT. Bank Syariah Mega Indonesia	<i>Fee based income</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> .	Bina Widya Vol. 23 No. 5 Hal 236-243 Edisi Agustus 2012
2	Eng (2013) mengenai Pengaruh BOPO, NPL & Terhadap Bank Internasional Dan Nasional <i>Go Public</i> Periode 2007 – 2011	Variabel BOPO Variabel dependen - ROA	Variabel independen - NIM - LDR - NPL - CAR Objek: - Bank Internasional - Bank Nasional Go Public	BOPO berperan dan berpengaruh negatif terhadap laba bank	Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.3 Juli–September 2013 ISSN: 2338 – 123X

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
3	Priyatmoko (2014) mengenai Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (<i>Fee Based Income</i>) Terhadap ROA Pada Bank Umum Milik Negara	Variabel independen - IBI - FBI Variabel dependen - ROA	Objek: Bank Umum Milik Negara	Pendapatan bunga kredit dan pendapatan non bunga berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol. 2 No. 1
4	Maria (2015) mengenai Pengaruh BOPO, NPL Dan Terhadap Studi Kasus Pada 10 Bank Terbaik Di Indonesia Periode 2007-2011	Variabel BOPO Variabel dependen - ROA	Variabel independen - CAR - NIM - NPL - LDR Objek: 10 Bank Terbaik Di Indonesia	BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 4 No. 1 ISSN. 2303-8203 Maret-Agustus 2015
5	Mulyani (2016) mengenai Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Jabar Banten	Variabel independen - IBI Variabel dependen - ROA	Objek: PT. Bank Jabar Banten	Pendapatan bunga berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Pendidikan Akutansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2
6	Alamsyah (2019) mengenai Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Swasta Nasional	Variabel BOPO Variabel dependen - ROA	Variabel dependen - LDR - APB - NPL - AUR, - PPAP - PR, - IPR - IRR Objek:	Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA	<i>Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)</i> Vol. 1. No. 2. Hal: 53-62 Januari 2019 E-ISSN: 2621-606X

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Non Devisa		Bank Swasta Nasional Non Devisa		
7	Bintari, Santosa, dan Hamzah (2019) mengenai Pengaruh <i>Interest Based Income</i> dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada Bank Mandiri (Persero) TBK	Variabel independen - IBI - FBI Variabel dependen - ROA	Objek: Bank Mandiri (Persero) TBK.	Secara parsial <i>Interest Based Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> sedangkan <i>Fee Based Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .	Jurnal Ekonomi Manajemen Vol. 5 No. 1 Hal 24-34
8	Nuryanto, Salam, Sari, dan Suleman (2020) mengenai Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Go Public.	Variabel BOPO Variabel dependen - ROA	Variabel independen -Kecukupan Modal, - Likuiditas, - Risiko Kredit Objek: Bank Go Public.	BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7 No. 1 April 2020 P-ISSN 2355- 2700 E-ISSN 2550-0139
9	Rembet dan Baramuli (2020) mengenai Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR Terhadap <i>Return On Asset</i> Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar	Variabel BOPO Variabel dependen - ROA	Variabel independen - CAR - NIM - LDR Objek: Bank Umum Swasta Nasional Devisa	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Jurnal EMBA Vol. 8 No. 3 Juli 2020, Hal. 342-352, ISSN : 2303-1174.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Di BEI		Yang Terdaftar Di BEI		
10	Ali, Shuib dan Nor (2021) mengenai <i>Protection of Bank's Wealth: How is Islamic Banks's Financial Performance Affected by Asset Quality and Operational Efficiency</i>	Variabel BOPO Variabel dependen - ROA	Variabel independen - <i>Asset Quality</i> Variabel dependen - ROE	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i>	Universal Journal of Accounting and Finance Vol. 9 No. 4 Hal 745-756 http://www.hrpub.org
11	Aminulloh dan Suselo (2021) mengenai Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020	Variabel independen - FBI Variabel dependen - ROA	Variabel independen - Inflasi - BI 7-Day Reserve Repo Rate - Dana Pihak Ketiga Objek: BNI Syariah	<i>Fee Based Income</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.	<i>Journal of Islamic Economics and Banking</i> Vol. 3 No. 1 Juli 2021 E-ISSN. 2580 - 3816 Hal: 35 - 48 http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb
12	Farhanditya dan Mawardi (2021) mengenai pengaruh BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA, dengan menggunakan variabel <i>intervening Net Interest Margin (NIM)</i> Pada	Variabel BOPO Variabel dependen - ROA	Variabel dependen - NPL -LDR Variabel <i>intervening</i> -NIM Objek: Bank Umum Go Public yang Terdaftar di	BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas <i>Return On Asset</i>	Dipenegoro <i>Journal of Manajement</i> Vol. 10 No. 3 Hal 1-15 http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/db r

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bank Umum Go Public yang Terdaftar di BEI.		BEI		
13	Hawaldar, Meher, Kumari, dan Kumar (2021) mengenai <i>Modelling The Effect Of Capital Adequacy, Credit Losses And Affeciency Ratio On Return On Asset On Return On Equity Of Banks During COVID-19 Pandemic</i>	Variabel BOPO Variabel dependen - ROA	Variabel independen - CAR - <i>Credit Losses</i> Variabel dependen - ROE	BOPO berpengaruh signifikan secara koefisien selama pandemi Covid-19	<i>Bank and Bank Systems</i> Vol. 17 No. 1 2022, Hal 115-124 P-ISSN 1816-7403 E-ISSN 1991-7074
14	Khotijah dan Sugiyono (2021) mengenai Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan <i>Interest Income</i> Terhadap Pendapatan Perusahaan Studi Empiris Bank BUMN Indonesia Periode 2010-2019).	Variabel independen - IBI - FBI Variabel dependen - ROA	Objek: Bank BUMN Indonesia	Secara parsial <i>Interest Based Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset Based Income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .	Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Vol. 9 No. 1 Hal 23-34 P-ISSN. 2339- 2185 E-ISSN. 2654-3869
15	Sembiring (2021) mengenai Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal, Hutang Dan Pendapatan Bunga Terhadap Profitabilitas	Variabel independen - IBI Variabel dependen - ROA	Variabel independen - Pengaruh Risiko - Kredit -Kecukupan Modal - Hutang	Pendapatan bunga berpengaruh positif dan Signifikan terhadap profitabilitas.	JRAK Vol. 7 No. 2 Hal 234-251 P-ISSN. 2443-1079 E-ISSN. 2715-8136

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia				
16	Setiyanto dan Hidayatullah (2021) mengenai Analisis Tren Pertumbuhan <i>Fee Based Income</i> (FBI) dan <i>Interest Based Income</i> (IBI) di masa Pandemi Covid-19	Variabel independen - IBI - FBI	Objek: Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Terdapat perbedaan yang signifikan antara tren pertumbuhan <i>Interest Based Income</i> dan <i>Fee Based Income</i> perusahaan perbankan selama pandemi Covid-19 sejak kuartal III hingga akhir periode 2020	Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi Vol. 20 No. 2 http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/index
17	Asiska dan Pratiwi (2022) mengenai Pengaruh <i>Fee Based Income</i> Dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Laba Bank BUMN	Variabel independen - FBI Variabel dependen - ROA	Variabel independen Transaksi E-Banking Objek: Bank BUMN	<i>Fee Based Income</i> berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada bank	Jurnal Fokus Manajemen Bisnis Vol. 12 No. 1, Maret 2022, Hal 43-53 http://journal2.uad.ac.id/index.php/fokus

2.2 Kerangka Pemikiran

Perbankan merupakan lembaga yang bergerak pada bidang keuangan dengan tujuan umumnya bank yaitu untuk membantu pelaksanaan pembangunan nasional demi tercapainya pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Serta tujuan utamanya menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat. Perusahaan dapat menilai kinerjanya dengan

melihat tingkat profitabilitas atau keuntungan yang didapatkan perusahaan. Didalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) ini mengukur kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki.

Pendapatan bunga atau *Interest Based Income* (IBI) merupakan pendapatan utama bagi perbankan, pendapatan ini didapatkan dari pemberian kredit atau pendapatan dari hasil bunga. *Interest Based Income* (IBI) terdiri dari kredit yang diberikan, efek-efek yang akan dijual atau dibeli, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset yang diperdagangkan, giro, tagihan akseptasi dan pendapatan lainnya.

Interest Based Income (IBI) merupakan pendapatan utama perbankan, sehingga jika nilai *Interest Based Income* (IBI) meningkat akan membuat *Return On Asset* (ROA) akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya, jika nilai *Interest Based Income* (IBI) menurun akan membuat *Return On Asset* (ROA) akan menurun, hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dwi Priyatmoko (2014), Heni Mulyani (2016), Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosa dan Risna Amalia Hamzah (2019), Siti Khotijah dan Agus Sugiono (2021), dan Sabeth Sembiring (2021).

Fee Based Income (FBI) merupakan pendapatan operasional yang diperoleh bank dari pemberian jasa yang diberikan, tujuan dari pemberian jasa ini untuk mengembangkan pangsa pasar serta untuk memberikan pelayanan nasabah.. *Fee Based Income* (FBI) terdiri dari provisi komisi dan pendapatan lainnya yang diperoleh bank.

Fee Based Income (FBI) merupakan bagian dari pendapatan operasional, sehingga jika nilai *Fee Based Income* (FBI) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, dan begitu pula sebaliknya, jika *Fee Based Income* (FBI) menurun maka *Return On Asset* (ROA) juga akan menurun, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hidayati dan Sri Muratik (2012), Wahyu Dwi Priyatmoko (2014), Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosa dan Risna Amalia Hamzah (2019), Siti Khotijah dan Agus Sugiono (2021), dan Nolis Asiska dan Permata Dian Pratiwi (2022).

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gracious Madamba Massie (2014) dan Badi Rizqi Aminulloh dan Dedi Suselo (2021) menyatakan bahwa perkembangan *Fee Based Income* (FBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dikarenakan perkembangannya berfluktuasi dari tahun ke tahun, sehingga jika *Fee Based Income* (FBI) meningkat ataupun menurun tidak akan memengaruhi *Return On Asset* (ROA).

Efisiensi perbankan dapat dinilai menggunakan rasio BOPO, rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO memiliki dua unsur yaitu pendapatan operasional dan beban operasional. Secara teoritis Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dipengaruhi oleh FBI dan IBI karena menurut Dendawijaya (2015: 119) unsur dari Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu pendapatan operasional dimana *Fee Based Income* dan *Interest Based Income* termasuk dalam pendapatan operasional.

BOPO merupakan rasio untuk mengukur efisiensi perbankan, dimana jika BOPO mengalami penurunan maka nilai ROA akan meningkat dan begitupun sebaliknya, hal ini dikarenakan beban operasional yang dikeluarkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diterima oleh bank, sehingga dapat dikatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh, Tan Sau Eng (2013), Anne Maria (2015), Lutvi Alamsyah (2019), Ulin Wildan Nuryanti. Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari dan Dede Suleman (2020), Watung EC Rembet dan Dedy N Bramuli (2020) dan Ferdiansyah Djody Farhanditya dan Wisnu Mawardi (2021). Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan dan Erwan Aristyanto (2019) berpendapat bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut. “Terdapat Pengaruh *Interest Based Income* (IBI) Dan *Fee Based Income* (FBI) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan BOPO Sebagai Variabel *Intervening* baik secara Simultan maupun Parsial”.